



Nomor 86/Pdt.G/2018/PA.AGM

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Arga Makmur yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam sidang Majelis telah menjatuhkan putusan perkara cerai gugat, antara :

PENGUGAT, umur 25 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan karyawan CV. Kemala Aman Finance Bengkulu Tengah, bertempat tinggal di Dusun I, Desa Talang Jarang, Kecamatan Air Napal, Kabupaten Bengkulu Utara, sebagai Pengugat:

melawan

TERGUGAT, umur 27 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan buruh harian, bertempat tinggal di Dusun Tengah, Desa Pal 30, Kecamatan Lais, Kabupaten Bengkulu Utara, sebagai Tergugat;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Pengugat dan Tergugat di persidangan;

DUDUK PERKARA

Menimbang, bahwa Pengugat dengan surat gugatannya tanggal 24 Januari 2018 telah mengajukan gugatan cerai gugat yang telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Arga Makmur dengan perkara Nomor 86/Pdt.G/2018/PA. AGM, tanggal 24 Januari 2018 dengan alasan-alasan sebagai berikut :

- 1.----Bahwa Pengugat dan Tergugat telah menikah pada tanggal 23 Agustus 2013, sebagaimana Kutipan Akta Nikah Nomor 02/VIII/75/2013, tanggal 26 Agustus 2013, yang dikeluarkan oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Air Napal, Kabupaten Bengkulu Utara. Adapun status perkawinan antara perawandan jejaka;
- 2.-----Bahwa setelah pernikahan tersebut Pengugat dan Tergugat bertempat tinggal di rumah orang tua Pengugat di Dusun I Desa Talang Jarang,

Hal 1 dari 6 hal, Penetapan Nomor 86/Pdt.G/2018/PA.AGM



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Kecamatan Air Napal, Kabupaten Bengkulu Utara, dalam pernikahan tersebut telah melakukan hubungan suami istri dan telah dikaruniai 1 orang anak **laki-laki**, lahir tanggal 31 Juli 2014, sekarang anak tersebut tinggal bersama Penggugat;

3.-----Bahwa selama membina rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat hidup rukun dan harmonis lebih kurang selama 3 tahun, setelah itu terjadi perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat;

4.-----Bahwa penyebab terjadinya perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat disebabkan Tergugat berselingkuh dengan perempuan lain, dari warga Unit 2, dan perselingkuhan Tergugat tersebut Penggugat ketahui dari foto-foto mesra Tergugat bersama perempuan selingkuhan yang ada di handphone milik Tergugat, dan saat Penggugat mengecek social media milik Tergugat, Penggugat menemui pesan-pesan mesra dari perempuan lain, dan apabila Penggugat menanyakan ada hubungan apa Tergugat dengan perempuan tersebut Tergugat mengaku bahwa perempuan tersebut adalah selingkuhan Tergugat, akibat dari itu terjadilah pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat;

5.- Bahwa pada tanggal 20 November 2017, terjadilah puncak perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat yang disebabkan Tergugat masih juga berselingkuh dengan perempuan dari warga Unit 2, akibat dari itu Penggugat merasa kecewa dan sakit hati dengan perbuatan Tergugat yang suka berselingkuh dengan perempuan lain tersebut, akhirnya Tergugat pergi meninggalkan Penggugat dan anak, Tergugat pulang ke rumah orang tua Tergugat di Dusun Tengah Desa Pal 30, Kecamatan Lais, Kabupaten Bengkulu Utara, sedangkan Penggugat tetap tinggal di rumah orang tua Penggugat di Dusun I Desa Talang Jarang, Kecamatan Air Napal, Kabupaten Bengkulu Utara, dan sejak saat itu pula antara Penggugat dan Tergugat berpisah tempat tinggal, yang hingga kini telah berlangsung lebih kurang selama 2 bulan 3 hari, dan selama berpisah tempat tinggal tersebut antara Penggugat dan Tergugat tidak pernah bersatu kembali;

6.----Bahwa selama berpisah tempat tinggal tersebut Tergugat tidak pernah memberikan nafkah lahir dan batin kepada Penggugat dan anak;

Hal 2 dari 6 hal, Penetapan Nomor 86/Pdt.G/2018/PA.AGM

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :

Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

7. Bahwa usaha pihak keluarga untuk merukunkan rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah dilakukan akan tetapi tidak berhasil

8. Bahwa berdasarkan uraian yang Penggugat kemukakan di atas Penggugat sudah tidak sanggup lagi untuk hidup bersama Tergugat, Penggugat berkesimpulan lebih baik bercerai saja;

9. Bahwa Penggugat bersedia untuk di bebani membayar biaya yang timbul akibat perkara ini;

Berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas, Penggugat mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Arga Makmur melalui Majelis yang memeriksa dan mengadili perkara ini berkenan untuk menjatuhkan putusan sebagai berikut :

Primer:

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu ba'in sughra Tergugat terhadap Penggugat;
3. Membebankan biaya perkara sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

Subsider :

-Atau apabila Majelis berpendapat, mohonutusan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari dan tanggal sidang yang telah ditetapkan Penggugat dan Tergugat telah menghadap sendiri di persidangan, dan Majelis telah berusaha mendamaikan agar Penggugat dan Tergugat kembali rukun membina rumah tangga yang sakinah, mawaddah warahmah;

Bahwa atas upaya damai Majelis tersebut Penggugat dan Tergugat menyadari dan dapat menerimanya, kemudian Penggugat menyatakan akan berusaha kembali rukun membina rumah tangga dengan Tergugat;

Bahwa selanjutnya Tergugat dengan kesadaran sendiri memohon secara lisan kepada Majelis untuk mencabut perkaranya, dan sedangkan atas permohonan Penggugat tersebut Tergugat menyatakan tidak keberatan;

Bahwa oleh karena antara Penggugat dengan Tergugat telah terjadi perdamaian kemudian Penggugat mencabut perkaranya yang telah didaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Arga Makmur dengan perkara Nomor 86/Pdt.G/2018/PA.AGM, tanggal 24 Januari 2018, maka Majelis berpendapat perkara ini harus dinyatakan telah selesai karena dicabut;

Hal 3 dari 6 hal, Penetapan Nomor 86/Pdt.G/2018/PA.AGM

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa untuk mempersingkat uraian penetapan ini ditunjuk segala hal yang telah termuat dalam Berita Acara Sidang, yang dianggap sebagai satu kesatuan tak terpisahkan dengan penetapan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan surat gugatan Penggugat adalah sebagaimana tersebut di atas;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 49 huruf a Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka penyelesaian perkara di tingkat pertama antara orang-orang yang beragama Islam di bidang perkawinan merupakan wewenang *absolut* Pengadilan Agama, dan dalam perkara ini telah ternyata subjek hukumnya beragama Islam, dan perkara yang diajukan adalah perkara dibidang perkawinan, oleh karenanya Pengadilan Agama berwenang secara *absolut* untuk memeriksa, memutus, dan menyelesaikan perkara ini;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 39 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 *juncto* Pasal 82 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 *juncto* Pasal 31 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 *juncto* Pasal 143 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam, maka Majelis telah berusaha mendamaikan Penggugat dan Tergugat, dan ternyata berhasil;

Menimbang, bahwa oleh karena antara Penggugat dengan Tergugat telah terjadi perdamaian kemudian Penggugat mencabut perkaranya, dan sedangkan Tergugat tidak keberatan, maka Majelis perlu menetapkan bahwa perkara ini telah selesai karena dicabut;

Menimbang, bahwa Majelis berpendapat pencabutan gugatan oleh Penggugat dan Tergugat tersebut dapat dibenarkan karena telah sesuai dengan Pasal 271 RV;

Menimbang, bahwa meskipun RV tidak berlaku lagi, namun untuk kepentingan beracara dan ketertiban beracara masih diperlukan;

Hal 4 dari 6 hal, Penetapan Nomor 86/Pdt.G/2018/PA.AGM

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa tentang petitum gugatan Penggugat angka 3 (tiga), maka berdasarkan ketentuan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, kepada Penggugat dibebankan untuk membayar semua biaya yang timbul dalam perkara ini;

Mengingat semua peraturan perundang-undangan yang berlaku serta dalil-dalil hukum Islam yang berhubungan dengan perkara ini;

M E N E T A P K A N

1. Mengabulkan permohonan Penggugat untuk mencabut perkaranya;
2. Menyatakan, bahwa perkara Nomor 86/Pdt.G/2018/PA.AGM, telah selesai karena dicabut;
3. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara ini sejumlah Rp 276.000,00 (dua ratus tujuh puluh enam ribu rupiah);

Demikianlah ditetapkan dalam sidang permusyawaratan Majelis Pengadilan Agama Arga Makmur pada hari Senin tanggal 12 Februari 2018 M, bertepatan dengan tanggal 26 Jumadil Awwal 1439 H, oleh **Drs. Abd Hamid**, sebagai Ketua Majelis, **Dra. Nurmali M** dan **Drs. Ramdan**, sebagai Hakim-Hakim Anggota, dan diucapkan oleh Ketua Majelis tersebut dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga, dengan dihadiri oleh Hakim-Hakim Anggota yang sama, serta **Narusni, B.A.** sebagai Panitera Pengganti dengan dihadiri oleh Penggugat dan Tergugat.

Ketua Majelis,

Hakim Anggota,

Dra. Nurmali M

Hakim Anggota,

Drs. Abd. Hamid

Panitera Pengganti,

Hal 5 dari 6 hal, Penetapan Nomor 86/Pdt.G/2018/PA.AGM



Drs. Ramdan

Narusni, B.A.

Perincian biaya perkara :

1.	Biaya pendaftaran	: Rp	30.000,00
1.	Biaya Pemberkasan	: Rp	50.000,00
3.	Biaya Panggilan	: Rp	185.000,00
4.	M e t e r a i	: Rp	6.000,00
5	R e d a k s i	: Rp	5.000,00

J u m l a h : Rp 276.000,00

(dua ratus tujuh puluh enam ribu rupiah)

Hal 6 dari 6 hal, Penetapan Nomor 86/Pdt.G/2018/PA.AGM